

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan transportasi umum dapat didorong melalui integrasi transportasi dan perencanaan penggunaan lahan, yang juga berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan kota (Hemasree dan Subramanian 2024). Dengan adanya TOD maka konektivitas antara transportasi umum dan pengembangan wilayah akan semakin kuat dan menciptakan pusat – pusat kegiatan yang lebih terjangkau dengan infrastruktur (Adriana 2022).

Banyak kota di dunia telah menerapkan konsep Transit *Oriented Development* (TOD), namun banyak juga yang masih menggunakan konsep kota tradisional. Banyak peneliti yang telah membahas tentang TOD, mulai dari mengembangkan, menilai, mengevaluasi dan membandingkan konsep TOD dengan model konsep kota tradisional. Studi – studi ini mengadopsi berbagai macam kriteria dan indikator dalam mengukur konsep TOD. Tabel 2. 1 menyajikan studi – studi terdahulu mengenai pengembangan wilayah terutama yang menggunakan konsep TOD yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
1.	Pengembangan Kawasan Terminal Baranangsiang Menuju Impelementasi <i>Transit Oriented Development</i> (TOD)	Nurul Aini Pujiastuti, Nailah Firdausiyah, dan Adipandang Yudono	2021	Mengidentifikasi kelayakan implementasi konsep TOD dan arah rencana pengembangannya	1. Penggunaan kendaraan pribadi meningkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membandingkan kondisi eksisting dengan matriks penilaian TOD, peneliti menemukan bahwa kawasan TOD Terminal Baranangsiang termaksud dalam kategori <i>bronze standard</i> dimana kawasan ini layak untuk diimplementasikan konsep TOD. 2. Analisis IPA menggambarkan prioritas utama berupa 5 atribut TOD yang memiliki kepentingan paling tinggi sedangkan kinerjanya tidak memuaskan yaitu jalur pejalan kaki, peneduh dan pelindung, Blok-blok kecil, Memprioritaskan konektivitas, dan <i>parkir off-street</i>)

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
2.	Kesiapan Aksesibilitas Jalur Pedestrian Kawasan Transit Terminal Tirtonadi, Kota Surakarta Berdasarkan Konsep <i>Transit Oriented Development</i> (TOD)	Anindita Aulia Dewi, Soedwiwahjono, Kuswanto Nurhadi	2020	Mengidentifikasi kesiapan aksesibilitas jalur pedestrian di kawasan transit Kota Surakarta berdasarkan konsep TOD	Terminal Tirtonadi menjadi satu – satunya terminal di kota Surakarta menjadi terminal yang akan dikembangkan di bidang komersial melalui konsep TOD.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas jalur pedestrian dikawasan transit terminal belum siap dikatakan sebagai jalur pedestrian berdasarkan prinsip TOD karena jalur pedestrian di kawasan ini belum mampu memenuhi kriteria dari konsep TOD. 2. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa jalur pedestrian tidak dilengkapi marka, perambuan dan papan informasi. Jalur pedestrian juga belum terhubung sepenuhnya dengan kawasan hunian, belum mencakup kawasan komersil dan jarak tempuh untuk mencapai jalur pedestrian yang cukup Panjang. Selain itu juga kondisi dan ketersediaan peneduh belum merata. 3. Diperlukan upaya penambahan kuantitas jalur pedestrian yang sesuai dengan standar TOD yaitu jalur pedestrian pendek (<800 m) yang dilengkapi dengan atribut jalan.

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
3.	Transit Oriented Development from the view of Tradisional City Model	Sara Nafi, Djamel Ouhrani	2023	Mengeksplorasi hubungan antara <i>Transit-Oriented Development</i> (TOD) dan model kota tradisional dan memperkenalkan konsep TOD dikalangan perencana di Timur Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Urban Sprawl</i> 2. Model pinggiran kota yang mengarah pada perkembangan orientasi transit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota – kota dari negara <i>non-western</i> dapat memperoleh manfaat dari penggabungan pengembangan kota tradisional dengan TOD. Hal ini memastikan bahwa kota – kota tradisional dapat dilestarikan dan menciptakan ruang – ruang baru yang modern. 2. Kota – kota tradisional dirancang dari perspektif <i>human-centric</i> yang berfokus menyediakan tempat bagi orang – orang berkumpul dan berinteraksi. Sementara TOD dirancang dari perspektif <i>transportation-centric</i> yang berfokus pada penyediaan transportasi yang efisien untuk memindahkan orang dari suatu tempat ke tempat lain, namun masih terdapat unsur tata kota tradisional yang dihadirkan.

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
4.	Transit-Oriented Development and Livability: The Case of the Najma and Al Mansoura Neighborhoods in Doha, Qatar	Almaha Al-Malki, Reem Awwaad, Raffaello Furlan, Michael Grosvald, and Rashid Al-Matwi	2022	Menilai dampak pembangunan berorientasi transit dan kelayakan huni pada lingkungan serba guna area sekitar stasiun metro Al-Mansoura Nazajma.	Qatar telah menghadapi pertumbuhan perkotaan dan populasi yang pesat khususnya selama dua decade terakhir. Oleh karena itu, perencanaan jaringan transportasi yang terkoneksi dengan baik menjadi penting untuk mengurangi kemacetan lalu lintas.	<p>Analisis penilaian dengan memperhatikan tiga prinsip desain yang didefinisikan dalam metodologi IMM, yaitu kekompakan, kompleksitas, dan konektivitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis lokasi maka ditemukan bahwa Metro Doha telah membantu mengurangi kemacetan terutama di lingkungan padat seperti Najma dan Al-Mansoura, dimana fasilitas pejalan kaki selalu dipertimbangkan terutama jalur menuju dan dari stasiun metro.

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
5.	Improvement of the feasibility of developing transit – oriented development for Yogyakarta commuter line station	Putri dkk	2023	Menyoroti potensi konektivitas transportasi umum dan penggunaan lahan untuk mengurangi dampak pembangunan perkotaan dan menarik pembangunan berkelanjutan di sekitar titik transit.	Peningkatan pola pergerakan mobilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan TOD di sekitar Stasiun Palur dapat meningkatkan kelayakan pengembangan TOD untuk Stasiun <i>Commuter Line</i> Yogyakarta. 2. Hasil analisis dengan menggunakan pemodelan spasial menunjukkan bahwa kawasan tersebut mempunyai potensi daya Tarik lebih lanjut pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. 3. Berdasarkan hasil uji akurasi, ditemukan bahwa kawasan TOD stasiun Palur mempunyai keterkaitan dengan penggunaan lahan dalam bentuk perdaganga & jasa dan kegiatan transportasi. Jalur transportasi mempunyai kedektana terhadap aktivitas kegiatan manusia salah satunya adalah jasa.

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Permasalahan	Hasil
6.	Konsep implementasi pengembangan TOD pada simpul transportasi moda Kereta Api	Rahman dkk.	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan fungsi stasiun kereta api terutama di wilayah perkotaan. 2. Mengembangkan konsep kawasan TOD berbasis stasiun kereta api 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemanfaatan tata ruang area stasiun kereta api 2. Kurangnya fungsi tambahan stasiun kereta api selain hanya menaik turunkan penumpang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pengembangan TOD terhadap beberapa literatur dariluar negeri menghasilkan kriteria – kriteria yaitu; 1) Transportasi dan kewilayahan, 2) Kepadatan, dan 3) Sosial dan ekonomi. 2. Tipologi TOD berbasis Kereta Api di pulau Jawa dapat dikembangkan dengan rekomendasi sebagai berikut: 1) Tipologi TOD dengan fungsi pelayanan residensial, 2), Tipologi TOD dengan fungsi pelayanan komersial, 3) Tipologi TOD dengan fungsi pelayanan pariwisata.